

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pertumbuhan usaha dan kelangsungan hidup usaha merupakan tujuan yang ingin dicapai perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya, dalam hal memperoleh laba yang optimal. Suatu perusahaan memerlukan elemen-elemen pendukung seperti modal yang cukup untuk menjalankan aktivitas perusahaan, tenaga kerja yang berkualitas dan faktor produksi lainnya yang sangat dibutuhkan perusahaan untuk mencapai tujuan tersebut.

Semakin ketatnya persaingan didalam dunia bisnis, menuntut perusahaan dalam mengelola usahanya secara efisien dan efektif agar dapat memenangkan persaingan. Salah satunya adalah dengan melihat faktor produksi yang dimiliki perusahaan dalam suatu proses produksi. Salah satu alat dalam proses produksi tersebut berupa aset. Aset memegang peran penting dalam mendukung kegiatan operasional perusahaan. Aset dibagi menjadi dua yaitu aset lancar dan aset tetap. Aset lancar dan aset tetap merupakan salah satu elemen penting dalam kegiatan operasional perusahaan yang bertujuan dalam memperoleh laba, namun berbeda masa pemanfaatannya. Aset tetap dibagi menjadi aset tetap berwujud dan aset tetap tidak berwujud. Manajemen perusahaan harus dapat mengelola aset perusahaannya dengan baik dengan memberi kebijakan-kebijakan, khususnya untuk aset tetap dan aset lancar. Misalnya kebijakan mengenai perolehan hingga penarikan kembali aset tetap atau pun aset lancar tersebut agar dapat digunakan secara efisien sehingga hasil yang didapatkan optimal.

Salah satu tujuan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya adalah untuk mendapatkan laba optimal. Kegiatan operasional perusahaan manufaktur yaitu mengubah bahan mentah menjadi bahan jadi untuk dijual. Kegiatan ini tentu saja menggunakan aset lancar dan aset tetap perusahaan dalam proses memproduksi, contohnya persediaan bahan mentah di gudang sebelum diolah menjadi bahan jadi yang siap dijual, dan proses pengolahan bahan mentah akan memerlukan mesin untuk mengubahnya ke bahan jadi. Untuk

mengukur pengelolaan aset lancar dan aset tetap perusahaan diperlukan rasio perputaran persediaan (*Inventory Turnover*) dan rasio perputaran aset tetap (*Fixed Assets Turnover- FATO*). Rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi aset perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan tertentu.

Perputaran aset tetap (FATO) adalah perbandingan antara penjualan dengan rata-rata aset tetap suatu perusahaan. Rasio perputaran aset tetap dapat dilihat bagaimana perusahaan dalam penggunaan asetnya seperti gedung, kendaraan, mesin-mesin dan perlengkapan kantor dalam melakukan kegiatan operasional perusahaan. FATO merupakan rasio yang menunjukkan efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset tetap yang dimiliki agar menghasilkan volume penjualan tertentu. Semakin tinggi dan cepat rasio tersebut, maka semakin efisien penggunaan aset tetap secara keseluruhan dalam menghasilkan penjualan dalam meningkatkan profitabilitas. Dalam menghasilkan laba perusahaan dapat dicerminkan oleh profitabilitasnya yang diukur dengan melihat kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kebijakan dividen serta kenaikan ekuitas pemilik. Untuk mengukur perputaran persediaan dan aset tetap dapat dilakukan dengan tingkat pengembalian aset (*Return on Assets- ROA*). ROA yang semakin tinggi, maka keadaan perusahaan akan semakin baik pula.

Perputaran persediaan (*Inventory Turnover*) adalah perbandingan antara harga pokok penjualan dengan rata-rata persediaan suatu perusahaan. Rasio perputaran persediaan menunjukkan bagaimana perusahaan menggunakan bahan mentah yang berada di gudang baik dalam pengolahan maupun tanpa pengolahan untuk menunjang penjualan perusahaan. Perputaran persediaan yang semakin meningkat menunjukkan tingkat perputaran dana yang tertanam pada persediaan juga tinggi. Perputaran persediaan yang lambat menunjukkan lamanya persediaan tersimpan di perusahaan, sehingga hal ini dapat memperbesar biaya persediaan, dan akan mempengaruhi laba perusahaan (Fitri, 2013). Hal ini dikarenakan apabila jumlah persediaan terlalu tinggi, dana yang digunakan atau tertanam didalam persediaan juga akan tinggi, sehingga akan menimbulkan kerugian bagi perusahaan.

ROA adalah satu dari rasio profitabilitas yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan menghasilkan laba perusahaan dengan menggunakan persediaan dan aset tetap sebagai kegiatan operasional perusahaan. ROA merupakan perbandingan antara laba sebelum pajak (*Earnings Before Interest and Taxes*- EBIT) dengan total aset yang dimiliki perusahaan. ROA bernilai positif dari total aset yang digunakan beroperasi apabila perusahaan mampu memberi laba bagi perusahaan sedangkan ROA bernilai negatif dari total aset yang digunakan beroperasi apabila perusahaan mengalami kerugian. Jadi, perusahaan akan memiliki peluang besar dalam meningkatkan kemajuan apabila mempunyai ROA yang tinggi. Namun akan sebaliknya jika perusahaan tidak memiliki keuntungan atau laba, maka perusahaan akan mengalami kerugian dan akan menghambat kemajuan perusahaan.

Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan industri yang mengaplikasikan mesin, peralatan dan tenaga kerja dan suatu medium proses untuk mengubah bahan mentah menjadi barang jadi untuk dijual. Istilah lain bisa digunakan untuk aktivitas manusia, dari kerajinan tangan sampai ke produksi dengan teknologi tinggi, namun demikian istilah ini lebih sering digunakan untuk dunia industri, dimana bahan baku diubah menjadi barang jadi dalam skala yang besar. Menteri Perindustrian (Menperin) MS Hidayat memaparkan, tahun 2012, industri manufaktur nasional mencapai pertumbuhan sebesar 6,40%. Angka itu, lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan ekonomi (PDB) tahun 2012 yang sebesar 6,23%. Cabang-cabang industri yang mengalami pertumbuhan tinggi dinikmati oleh sektor pupuk, kimia, dan bahan dari karet dengan 10,25%, sektor semen dan barang galian bukan logam dengan 7,85%, sektor makanan, minuman, dan tembakau yang 7,74%, serta sektor alat angkut, mesin, dan peralatan sebesar 6,94%. Pertumbuhan industri manufaktur ditopang oleh tingginya investasi di sektor industri dan konsumsi di dalam negeri. Sektor ini berkontribusi hingga 20,85% terhadap PDB nasional. Sementara itu, ekspor produk manufaktur selama Januari-November 2012 berkontribusi hingga 60,02% terhadap total ekspor nasional. Sektor industri dan konsumsi memiliki kontribusi besar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Sebagai perusahaan yang bergerak dibidang

konsumsi yang memberikan kontribusi terhadap PDB, maka peneliti melakukan riset melalui FATO, *inventory turnover* dan ROA pada tahun 2010 ó 2012.

Rahmawati (2010), meneliti mengenai pengaruh *current ratio*, *inventory turnover* dan *debt to equity ratio* terhadap ROA (Studi pada Perusahaan *Food and Beverage* yang *Listing* di Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2009). Hasil penelitian yang diperoleh bahwa pengelolaan *inventory turnover* berpengaruh terhadap ROA. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan *food and beverage* yang *listing* di BEI pada periode 2007-2009 mampu mengelola persediannya dengan efisien dan tingkat pengembalian yang didapat cukup tinggi, sehingga mampu meningkatkan ROA.

Fitri (2013), meneliti pengaruh perputaran piutang udara dan perputaran persediaan terhadap tingkat profitabilitas perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di bursa efek indonesia. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat profitabilitas. hal ini disebabkan karena penjualan pada perusahaan otomotif dan komponen tidak bergantung pada persediannya.

Sari (2014) meneliti pengaruh *debt to equity ratio*, *firm size*, *inventory turn over* dan *assets turnover* terhadap Profitabilitas. Penelitian dilakukan pada perusahaan *wholesale and retail trade* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2012. Sampel penelitian ini mencakup 23 perusahaan yang dipilih melalui kriteria sampel. Peneliti menggunakan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Hasil analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan variabel *firm size*, *inventory turnover*, dan *assets turnover* tidak berpengaruh pada profitabilitas karena nilai signifikansi dari variabel tersebut yang lebih dari 0,05. *Inventory turnover* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas disebabkan karena *inventory turnover* pada saat pengamatan relatif kecil, sedangkan *assets turnover* tidak berpengaruh pada profitabilitas disebabkan terjadi penambahan aset yang bersumber dari utang, sehingga perusahaan memiliki kewajiban untuk membayar bunga, yang akan menyebabkan profitabilitas perusahaan berkurang.

Penelitian yang akan dilakukan penulis merupakan penelitian yang sebelumnya telah dilakukan oleh Wijaksono (2013) yang meneliti pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2009-2011. Namun, penulis menambahkan variabel independen pada penelitian yang akan dilakukan, yaitu perputaran persediaan (*Inventory Turnover*). Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian serupa pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010-2012 dikarenakan faktor industri makanan mempunyai peranan penting dalam pembangunan industri nasional terutama kontribusi terhadap PDB. Untuk itu penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pengelolaan Aset Tetap dan *Inventory Turnover* terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2012”**.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka permasalahan yang akan diteliti dapat dirumuskan:

1. Apakah terdapat pengaruh secara simultan antara pengelolaan aset tetap dan *inventory turnover* terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2012.
2. Apakah terdapat pengaruh secara parsial antara pengelolaan aset tetap dan *Inventory Turnover* terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2012.

## **1.3 Ruang Lingkup Pembahasan**

Peneliti memfokuskan aset tetap dan persediaan sebagai objek penelitian terhadap perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar

di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010-2012 dengan variabel yang diteliti pengelolaan aset tetap, *inventory turnover* dan profitabilitas perusahaan.

## **1.4 Tujuan dan Manfaat Penulisan**

### **1.4.1 Tujuan Penulisan**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan antara pengelolaan aset tetap dan *Inventory Turnover* terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2012.
2. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial pengelolaan aset tetap dan *inventory turnover* terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2012 efisien diukur dari rasio perputaran aset tetap dan rasio perputaran persediaan (*Inventory Turnover*) terhadap tingkat profitabilitas.

### **1.4.2 Manfaat Penulisan**

Manfaat penulisan laporan akhir ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Penulis  
Dapat menambah ilmu mengenai pengelolaan aset tetap dan perputaran persediaan perusahaan dalam kaitannya dengan profitabilitas perusahaan serta kebijakan manajemen perusahaan untuk mengatur tingkat pengembalian aset menjadi lebih tinggi.
2. Bagi Lembaga Politeknik Negeri Sriwijaya  
Laporan ini dapat digunakan sebagai referensi atau acuan untuk peneliti selanjutnya yang mengambil penelitian dengan topik sejenis.
3. Bagi Perusahaan  
Penelitian ini dapat digunakan sebagai alat pertimbangan dalam pengambilan keputusan dalam melakukan kegiatan operasional.

## **1.5 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan ini bertujuan untuk memberikan garis besar mengenai isi laporan akhir secara ringkas dan jelas. Sehingga terdapat gambaran hubungan antarbab setiap bab dibagi menjadi beberapa subbab. Sistematika penulisan terdiri dari 5 (lima) bab, yaitu sebagai berikut :

### **BAB I Pendahuluan**

Pada bab ini, penulis mengemukakan tentang apa yang melatarbelakangi penulis dalam memilih judul, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

### **BAB II Tinjauan Pustaka**

Pada bab ini, penulis akan menguraikan teori-teori yang terkait dan melandasi penelitian, meliputi pengertian aset tetap, penggolongan aset tetap, penyusutan aset tetap, pengertian persediaan, klasifikasi persediaan, pengukuran efisiensi pengelolaan aset tetap, profitabilitas, pengaruh pengelolaan aset tetap dan persediaan terhadap profitabilitas, kerangka penelitian, hipotesis dan peneliti terdahulu.

### **BAB III Metodologi Penelitian**

Pada bab ini berisi identifikasi variabel dan defenisi operasional variabel, jenis penelitian, populasi dan sampel, jenis data, metode pengumpulan data, model dan teknik analisis.

### **BAB IV Hasil Penelitan dan Pembahasan**

Pada bab ini dijelaskan analisis data yang dilakukan. Selain itu juga akan dijelaskan hasil pengujian hipotesis penelitian dan pembahasan.

### **BAB V Simpulan dan Saran**

Bab ini adalah bab terakhir yang mana penulis memberikan simpulan dari isi pembahasan yang telah diuraikan penulis pada bab IV, serta saran-saran yang diharapkan akan bermanfaat dalam pemecahan masalah dan penelitian yang akan datang.